

## The Effect of Audit Quality, Profitability, Liquidity, and Solvency on Going Concern Audit Opinions in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2020-2023

Ricgo Putra Andalas<sup>1\*</sup>, Rita Friyani<sup>2</sup>, Misni Erawati<sup>3</sup>  
Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Ricgo Putra Andalas [ricgoputraandalas@gmail.com](mailto:ricgoputraandalas@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Audit Quality, Profitability, Liquidity, Solvency, Going Concern Audit Opinion

*Received :* 18, November

*Revised :* 20, December

*Accepted:* 22, January

©2025 Andalas, Friyani, Erawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study was conducted with the aim of obtaining information on the effect of Audit Quality, Profitability, Liquidity, and Solvency on going concern audit opinion. The population used during this study were companies engaged in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The sample in this study was selected using purposive sampling method with the number obtained as many as 284 samples. This study uses logistic regression analysis method. The results obtained provide information that profitability has a significant negative effect on business continuity opinion. Then auditor quality, liquidity, and solvency have no significant effect on business continuity opinion. Simultaneously audit quality, profitability, liquidity, and solvency have an influence on business continuity opinion.

## **Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2023**

Ricgo Putra Andalas<sup>1\*</sup>, Rita Friyani<sup>2</sup>, Misni Erawati<sup>3</sup>

Universitas Jambi

**Corresponding Author:** Ricgo Putra Andalas [ricgoputraandalas@gmail.com](mailto:ricgoputraandalas@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kualitas Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern

*Received :* 18, November

*Revised :* 20, Desember

*Accepted:* 22, Januari

©2025 Andalas, Friyani, Erawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud guna mendapat informasi akan pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Likuiditas, serta Solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Populasi yang dipakai pada saat penelitian ini ialah perusahaan yang bergerak di sektor porperti serta real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan memakai metode *purposive sampling* dengan jumlah yang didapat sebanyak 284 sampel. Penelitian ini memakai metode analisis regresi logistik. Hasil yang didapatkan memberikan informasi bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif secara signifikan pada opini kelangsungan usaha. Kemudian kualitas auditor, likuiditas, serta solvabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada opini kelangsungan usaha. Secara simultan kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas memiliki pengaruh pada opini kelangsungan usaha.

---

## PENDAHULUAN

Pendirian emiten tak bisa dilepaskan dari modal yang diperlukan sebagai pondasi agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang telah didirikan selain memperhatikan tujuan utamanya dalam menghasilkan laba, juga perlu memperhatikan bagaimana dalam menjaga kelangsungan usaha tersebut. Pada rentang tahun 2020-2023 banyak dari perusahaan disektor ini yang mendapat kesulitan akan likuiditas dan solvabilitas meningkat, hal ini diperlihatkan dengan meningkatnya jumlah opini kelangsungan usaha yang diterima oleh perusahaan.

Kelangsungan usaha didefinisikan sebagai keadaan dimana perusahaan dinilai mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat mengoperasikan pada periode selanjutnya dan akan terus beroperasi di masa depan. Opini kelangsungan usaha ialah pernyataan auditor guna memberi kepastian atas sebuah perusahaan pada saat menjamin keberlangsungan usahanya diperiode periode mendatang. Dalam konteks saat ini pemberian opini kelangsungan usaha menjadi alarm guna para investor dan calon investor, hal ini akan membuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan akan turun, lalu akan mengakibatkan harga saham dan akses ke pendanaan terpengaruhi.

Kualitas audit adalah hasil kinerja yang dilakukan oleh auditor dan didasari oleh standar audit serta dapat menemukan berbagai macam fraud yang terdapat pada laporan keuangan yang dimina untuk dilakukan pengauditan serta akan dilaporkan dalam laporan keuangan setelah audit. Tak hanya itu, pengukuran kualitas audit dapat dilihat dari perusahaan yang jasanya digunakan dalam pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan. Sebagai contoh penilaian kualitas audit adalah jika perusahaan yang mengaudit terafiliasi oleh KAP Big Four.

Profitabilitas dimaksudkan sebagai keahlian sebuah perusahaan guna membuat hasil laba atau keuntungan pada durasi spesifik, berkaitan dengan transaksi jual beli, aset, atau ekuitas saham spesifik. Likuiditas ialah keahlian suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan kekayaan yang dimilikinya. Pengevaluasian suatu perusahaan dalam menjawab pertanyaan apakah perusahaan mampu dalam hal menjaga keberlangsungan hidupnya (going concern), auditor diharuskan melihat indikator profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Situasi pada keuangan sebuah perusahaan dapat memberikan gambaran bagaimana perusahaan tersebut bisa mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, perumusan masalah akan seperti berikut: Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern, apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern, apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, apakah secara simultan pada kualitas audit, profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas berpengaruh terhadap pada opini audit going concern.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kualitas Audit

Kualitas audit ialah peluang jika laporan keuangan berisikan kesalahan dan auditor yang bertugas mengaudit mesti menemukan serta memberikan laporan atas kesalahan tersebut (Wardhani, 2017). Ini sangat penting dalam memengaruhi kepercayaan publik terhadap laporan keuangan suatu entitas. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit termasuk ukuran kantor akuntan publik, tarif pemeriksaan, rotasi auditor, independensi auditor, dan spesialisasi auditor. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik serta biaya audit dapat menunjukkan kualitas audit.

Rotasi auditor juga dapat memengaruhi kualitas audit. Rotasi auditor yang dilakukan secara berkala diatur oleh regulator untuk mencegah penurunan independensi auditor. Diharapkan bahwa rotasi auditor ini akan mencegah penurunan independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit. Penilaian dari kualitas audit dapat menggunakan variable dummy yang mana KAP masuk kedalam kategori *The Big Four Auditors* hendak diberi kode angka 1 dan KAP yang tidak tergabung pada kategori *The Big Fours Auditors* nantinya diberi kode angka 0 (Hery, 2017). Penelitian yang dilakukan Saragih, Napitupulu, & Heryanti, (2022) mendapati hasil yakni kualitas auditor tidak memberikan dampak besar pada pemberian opini audit *going concern*.

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh kualitas audit pada opini audit Going concern pada Perusahaan yang bergerak di sektor Properti serta Real Estat pada tahun 2020-2023**

### Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai keahlian sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya selama periode tertentu dan akan menjadi cerminan tingkatan seberapa efektif manajemen dalam melakukan kegiatan operasional (Kasmir, 2016). Teori profitabilitas digunakan dalam Upaya mengetahui seberapa besar keuntungan. Menjadi sangat penting untuk mengetahui apakah bisnis menjalankan upayanya dengan baik. Perusahaan baru bisa meningkatkan efisiensi tampak sesudah membandingkan keuntungan yang dihasilkan dengan aset ataupun modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Memperoleh keuntungan atau keuntungan terbaik. Perhitungan Rasio yang dipakai pada saat mengukur profitabilitas pada penelitian ini hendak memakai pengukuran yang didasarkan pada tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki atau lebih dikenal dengan rasio pengembalian aset (ROA). Rasio pengembalian aset (ROA) diartikan indikator yang digunakan untuk pengukuran tingkat efisiensi penggunaan aktiva /aset di pada penghasilan laba (Kasmir, 2016). Semakin tinggi laba yang di dapat nantinya menaikkan keahlian perusahaan dalam penyaluran dividen serta penyedia keuntungan untuk investor yang tinggi pula. Pengukuran rasio profitabilitas akan dilakukan memakai perhitungan rasio pengembalian aset(ROA) sebagai indikator. Rasio pengembalian aset didefinisikan sebagai indikator keuangan dengan perbandingan antara laba atau keuntungan sesudah dipotong pajak dengan total aset (Kasmir, 2016).

Ramdhani (2023) berpendapat bahwasanya profitabilitas tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *Going concern* pada Perusahaan yang bergerak di sektor Properti serta Real Estat pada tahun 2020-2023**

### **Likuiditas**

Likuiditas adalah kapasitas suatu aset untuk dengan cepat menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilainya. Sementara aset yang tidak likuid tidak dapat dengan mudah ditukar dengan kas atau dijual dengan cepat jika perusahaan memberikan diskon yang tinggi, aset yang mudah dikonversi dapat dijual dengan cepat tanpa kehilangan nilainya (Keown, Martin, & Petty, 2020). Nilai likuiditas yang rendah atau mengalami penurunan akan menjadi peringatan bahwasanya ada masalah pada arus kas yang nanti akan menuju kepada kebangkrutan pada sebuah perusahaan di periode yang akan datang (Nurdin, 2016). Indikator didalam melakukan pengukuran rasio likuiditas menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio*, menurut Sutrisno (2017), ialah rasio yang membandingkan hutang jangka pendek dan aktiva lancar perusahaan.. Kriteria dalam melakukan pengukuran rasio lancar yakni apabila aktiva lancar berbanding utang lancar, apabila nilainya tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan akan lebih bisa dalam melakukan pelunasan utang lancarnya. Apabila rasio lancar menunjukkan angka perbandingan 1:1 ataupun 100% dapat diartikan bahwasanya aktiva lancar bisa digunakan dalam upaya pelunasan kewajiban jangka pendek (kasmir, 2013). penelitian yang dilaksanakan Kalisha, Rahmi, & Nasution, (2024). Menyatakan hasil secara parsial terdapat pengaruh likuiditas pada pemberian opini audit *going concern*

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh likuiditas pada opini audit *Going concern* pada Perusahaan yang bergerak di sektor Properti serta Real Estat pada tahun 2020-2023**

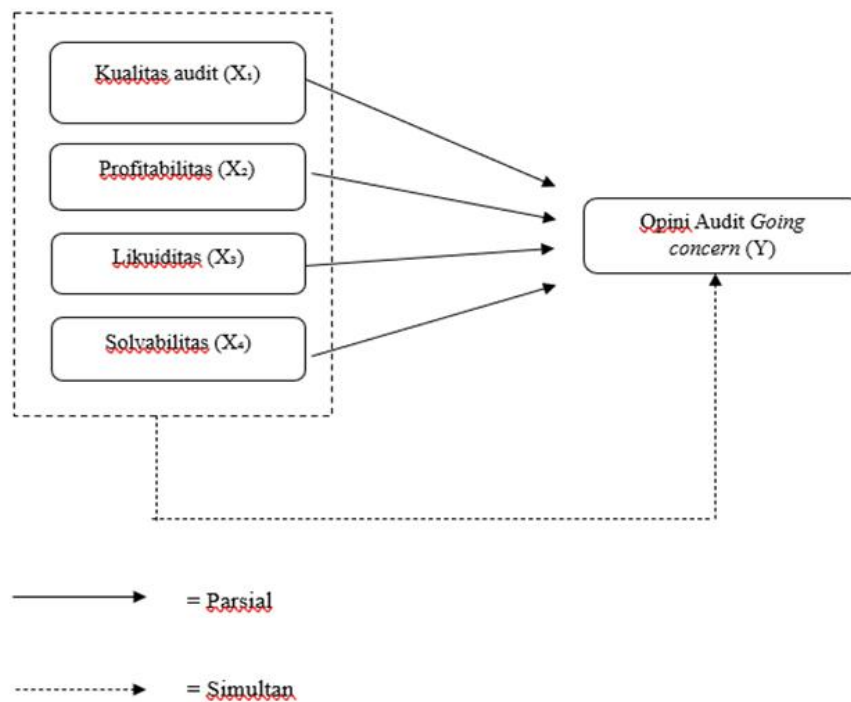
### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan Gambaran atas kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansial jangka panjangnya. Tanggung jawab ini, yakni utang yang harus dilunasi oleh perusahaan, dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan. Pada saat melakukan pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang (Rudy, 2022). Menurut Hery (2017), rasio solvabilitas ialah rasio yang dipakai guna mengukur sampai mana jauh hutang mengimbangi aset perusahaan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi pasti akan mengalami peningkatan risiko keuangan, tetapi mereka juga mempunyai peluang yang lebih besar guna memperoleh laba yang tinggi. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai *rasio leverage finansial* ataupun *rasio leverage*, ialah alat yang dipakai perusahaan guna mengukur keahlian mereka untuk membayar utang mereka. pada penelitian yang dilakukan Saragih, Napitupulu, & Heryanti, (2022) menghasilkan kesimpulan bahwasanya solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada opini audit *going concern* studi yang

dilakukan dalam perusahaan manufaktur industri barang konsumsi periode 2018-2020

**H<sub>4</sub>:** Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *Going concern* pada Perusahaan yang bergerak di sektor Properti serta Real Estat pada tahun 2020-2023

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan dapat disusun menjadi sebuah rangka pemikiran mengenai penelitian ini, yakni



**Gambar 1. Conceptual Framework**

## METODOLOGI

Bertolak melalui data yang dipakai, metode yang diadopsi adalah kuantitatif didasari informasi berisi angka. Metodenya adalah penelitian pengaruh karena akan menyelidiki hubungan antara variabel. Studi ini menggunakan variabel mempengaruhi serta variabel dipengaruhi, atau variabel tak bebas.

Populasi yang digunakan merupakan perusahaan sektor properti serta real estat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu 2020-2023, terdiri dari 92 perusahaan. Prosedur sampling yang digunakan memakai metode *purposive sampling* dan diambil objek studi yang memenuhi syarat yang sudah ditetapkan yakni perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam periode 2020-2023 secara berturut turut dan mengeluarkan laporan keuangan yang sudah diaudit. Didapati sampel sebanyak 71 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi logistic. Variabel dipengaruhi(Y) adalah variabel *dummy*, ataupun variabel kategorik, yang memiliki kategori 1 guna perusahaan yang menerima opini kelangsungan usaha serta kategori 0 guna perusahaan yang tidak menerimanya. Ini mendasari penggunaan analisis ini. Penggunaan regresi logistic digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas berdampak pada opini audit yang sedang dipertimbangkan. Model regresi logistic yang digunakan studi ini ialah:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

- P adalah peluang perusahaan menerima opini kelangsungan usaha.
- $X_1$  adalah kualitas auditor.
- $X_2$  adalah profitabilitas.
- $X_3$  adalah likuiditas.
- $X_4$  adalah solvabilitas.
- $\beta_0$  adalah intercept.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  adalah Koefisien regresi yang menggambarkan kontribusi setiap variabel yang mempengaruhi pada probabilitas P.

Berikut beberapa uji yang digunakan dalam regresi logistik, yaitu:

a. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

b. *Overall Model Fit* diterapkan dengan tujuan guna melakukan penilaian atas apa benar model yang sudah dihipotesiskan sebelumnya sudah fit ataupun tidak fit dengan data yang dipakai pada penelitian ini. Hipotesis yang dipakai dalam menilai model fit ialah:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Statistik yang dipakai ialah kemungkinan (L) yang dibaca melalui  $-2\text{LogL}$ . Jika terjadi penurunan pada nilai  $-2\text{LogL}$ , jadi model yang dihipotesiskan sebelumnya telah sesuai dengan data.

a. Menilai kelayakan model regresi (Hosmer and Lemeshow goodness of fit test)

Pengujian dilakukan dengan tujuan guna melakukan penilaian kelayakan atas model regresi untuk dilakukan pengujian hipotesis nol bahwasanya data yang digunakan sejalan dengan model. Hipotesis nol ditolak bila nilai statistik sama dengan ataupun kurang dari 0,05; sebaliknya, bila nilai statistik lebih besar dari 0,05, jadi hipotesis nol diterima.

b. Uji Omnibus (Uji Simultan F)

Tujuan dari uji omnibus ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh total variabel bebas juga dikenal sebagai variabel independenterhadap variabel terikat. Dengan memakai logit regresi dan metode enter dengan tingkat signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ), hasil pengujian ini bisa tampak dalam table Omnibus Test of Model Coefficients.  $H_0$  dapat diterima serta  $H_1$  ditolak bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.:

$H_0$  : Variabel tak bebas tidak dipengaruhi oleh dua variabel bebas secara bersamaan.

$H_1$  : Variabel tak bebas dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersamaan.

c. Uji Wald (Uji Parsial T)

Uji Wald diberlangsungkan guna mengetahui sampai mana setiap variabel bebas yang dimasukkan pada model (secara individu) mempengaruhi variabel tak bebas. teori yang dibangun.:

$H_0$  : Variabel bebas secara tidak berpengaruh pada variabel tak bebas

$H_1$  : Variabel bebas secara berpengaruh pada variabel tak bebas

$H_0$  akan ditolak dalam tingkat signifikansi 5% ataupun 0,05 jika nilai sig kurang dari 0,05, memperlihatkan bahwasanya variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas.

d. Uji Klasifikasi Matriks

Uji ini dilakukan guna memberikan informasi mengenai ketepatan prediksi yaitu tingkat kemampuan model regresi dalam mengelompokkan kasus. Sejauh mana dalam memberikan prediksi peluang terjadinya variabel dependen pada penelitian yang dilakukan (Ghozali, 2018)

Selain ke lima tes tersebut, koefisien determinasi, yang merupakan modifikasi dari koefisien Nagel Karke, dicari guna meyakinkan bahwasanya nilai tidak lebih dari 0 hingga 1. Nilai koefisien determinan bisa digambarkan sebagai nilai R Square dalam model regresi berulang. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi ataupun kombinasi variabel bebas dan variabel terikat satu sama lain. Berikan versi yang jelas dan singkat tentang metode Anda dalam melakukan penelitian, populasi dan sampel, dan alat analisis data.

## HASIL PENELITIAN

Data penelitian yang digunakan terdiri dari 71 (tujuh puluh satu) perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, yang kemudian jumlah pengamatan yang ditilik yakni  $71 \times 4 = 284$ . Data yang digunakan ialah data sekunder yang selanjutnya dicari total rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, beserta kualitas auditor serta opini audit *going concern* yang memakai variabel *dummy* dari setiap perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan untuk nilai rata-rata diperoleh untuk profitabilitas sebesar 0,676, rata-rata likuiditas sebesar 11,04, dan nilai rerata untuk solvabilitas yakni 0,202. Guna variabel kualitas auditor yang merupakan variabel *dummy* dengan kode 1 guna KAP *the big four* serta kode 0 guna KAP *non the big four* memberi gambaran bahwasanya terdapat 20% KAP *the big four* serta 80% KAP *non the big four*. Guna variabel opini kelangsungan usaha yang merupakan variabel dependen, dengan kode 1 guna opini kelangsungan usaha dan kode 0 guna non opini kelangsungan usaha, memberikan hasil 13% opini kelangsungan usaha serta 87% non opini kelangsungan usaha. Pada penelitian yang diberlangsungkan, pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memakai regresi logistik. Modek regresi ini digunakan dikarenakan variabel dependen pada penelitian yang dilakukan ialah variabel *dummy*.

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Dalam pengujian yang akan dilaksanakan, kita akan melihat perbandingan nilai *-2Log likelihood* dalam awal (*Block Nimmbor 0*) dengan nilai *-2Log likelihood* dalam akhir (*Block Number 1*). Jika ditemukan penurunan nilai antara *-2LogL* awal dengan *-2LogL* akhir, maka akan didapat kesimpulan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji keseluruhan mode bisa tampak dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Beginning (Block Number 0)  
 Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	232,770
	2	227,313
	3	227,243
	4	227,243

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 227,243
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 2. End (Block Number 1)  
Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Kualitas Auditor	Likuiditas	Profitabili tas	Solvabili tas	
Step 1	1	223,852	-1,374	-,127	-,002	-3,995	-,013
	2	213,734	-1,709	-,241	-,004	-7,726	-,014
	3	212,914	-1,770	-,301	-,007	-8,993	-,014
	4	212,772	-1,759	-,312	-,011	-9,037	-,014
	5	212,747	-1,750	-,316	-,013	-9,013	-,013
	6	212,746	-1,748	-,317	-,014	-9,008	-,013
	7	212,746	-1,748	-,317	-,014	-9,008	-,013

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 227,243

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Melalui hasil perhitungan tampak bahwasanya nilai  $-2\text{LogL}$  awal (*Block Number 0*) yakni 227,243 serta nilai  $-2\text{LogL}$  akhir (*Block Number 1*) ialah 212,746. Melalui hasil yang diperoleh bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi yang kedua lebih baik, hal ini disebabkan terjadinya penurunan terhadap nilai  $-2\text{LogL}$  jadi memperlihatkan model regresi yang lebih baik ataupun layak dipakai.

### Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*)

Penilaian kelayakan model regresi dilaksanakan dengan memakai *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Bila hasil lebih besar dari 0,05 jadi  $H_0$  diterima. Yang berarti model bisa memperkirakan nilai pengamatannya serta model bisa diterima. Hasil mengenai uji ini bisa tampak dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,566	8	,477

Dari data diatas dapat dilihat hasil dari pengujian ini didapat *Chi-square* 7,566 dengan nilai signifikan sebesar 0,477 serta df 8. Melalui hasil pengujian yang dilakukan bisa dilihat bahwasanya nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yang bisa diartikan bahwasanya model regresi logistik yang dipakai layak dan sesuai guna memprediksi nilai pengamatannya, ataupun bisa disebut bahwasanya model fit dengan data.

### Uji Omnibus (Uji Simultan F)

Uji ini dalam regresi logistik dilaksanakan untuk melihat bagaimana variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengaruh kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas terhadap opini kelangsungan usaha bisa tampak pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, dengan ketetapan nilai signifikan yang digunakan lebih besar dari 0,05 jadi  $H_0$  bisa diterima serta  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4. Uji Omnibus (Pengujian Simultan)**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,497	4	,006
	Block	14,497	4	,006
	Model	14,497	4	,006

Dari hasil uji yang dilakukan menggunakan *Omnibus Tests of Model Coefficients* dalam tabel diatas, bisa disimpulkan untuk nilai *P-value* lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni 0,05. Hal ini dapat diartikan variabel independen yaitu kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas secara simuiltan memberikan pengaruh terhadap pemberian opini kelangsungan usaha serta dapat disimpulkan jika  $H_5$  diterima.

### Uji Wald (Uji Parsial T)

Pengujian parsial pada regresi logistik dilaksanakan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen. Pengujian akan dilaksanakan memakai nilai signifikan 5% ataupun 0,05 dikarenakan nilai ini dianggap cukup memadai pada saat perbandingan antar variabel-variabel pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

**Tabel 5. Uji Wald (Uji Parsial T)**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Kualitas Auditor	-,317	,467	,460	1	,498	,729
	Likuiditas	-,014	,019	,529	1	,467	,987
	Solvabilitas	-,013	,021	,431	1	,512	,987
	Profitabilitas	-9,008	2,998	9,025	1	,003	,000
	Constan t	-1,748	,218	64,486	1	,000	,174

- a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan:

- a. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap laporan audit going concern. Hasil uji wald (t) memperlihatkan hasil bahwasanya nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel ( $0,460 < 1,975$ ) serta nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikannya ( $0,498 > 0,05$ ). Merujuk pada hasil pengujian yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya  $H_1$  yang menyatakan kualitas audit yang dinilai dari kualitas auditor yang melakukan pengauditan terhadap pemberian opini kelangsungan usaha ditolak. Hal ini bisa dijelaskan bahwasanya kualitas audit tidak berpengaruh pada pemberian opini kelangsungan usaha.
- b. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ialah nilai probabilitas memiliki pengaruh positif pada laporan audit going concern. Hasil uji wald (t) memperlihatkan hasil bahwasanya nilai thitung lebih besar dari pada ttabel ( $9,025 > 1,975$ ) serta nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ( $0,003 < 0,05$ ). Merujuk dari hasil pengujian yang dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya  $H_2$  yang menyatakan nilai profitabilitas memiliki pengaruh pada opini kelangsungan usaha diterima. Hal ini bisa dijelaskan bahwasanya nilai profitabilitas memiliki pengaruh pada pemberian opini kelangsungan usaha.
- c. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ialah nilai likuiditas memiliki pengaruh positif pada opini kelangsungan usaha. Hasil uji wald (t) memperlihatkan hasil bahwasanya nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel ( $0,529 < 1,975$ ) serta nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikannya ( $0,467 > 0,05$ ). Menurut hasil pengujian yang dilakukan bisa disintesisikan bahwasanya  $H_3$  yang menyatakan nilai likuiditas memiliki pengaruh pada opini kelangsungan usaha ditolak. Hal ini bisa dijelaskan bahwasanya nilai likuiditas tidak memiliki pengaruh pada pemberian opini kelangsungan usaha.
- d. Hipotesisi keempat ( $H_4$ ) adalah nilai solvabilitas memiliki pengaruh positif pada laporan audit going concern. Hasil uji wald (t) memperlihatkan hasil bahwasanya nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel ( $0,431 < 1,975$ ) serta nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ( $0,512 > 0,05$ ). Merujuk pada hasil pengujian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya  $H_4$  yang menyatakan nilai solvabilitas memiliki pengaruh pada opini kelangsungan usaha ditolak. Hal ini bisa dijelaskan bahwasanya nilai solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada pemberian opini kelangsungan usaha.

Bertolak melalui tabel ini bisa dibaca persamaan regresi logistiknya, yakni:  
 **$P = -1,748 - 0,317 \text{ Kualitas Auditor} - 9,008 \text{ Profitabilitas} - 0,014 \text{ Likuiditas} - 0,013 \text{ Solvabilitas}$**

Yang artinya adalah:

- Nilai Konstanta sebesar  $-1,748$  angka yang ditampilkan merupakan angka konstanta yang memiliki definisi apabila variabel Kualitas auditor, Profitabilitas, Likuiditas, serta Solvabilitas bernilai tetap (Konstan) jadi Opini kelangsungan usaha sebesar  $-1,748$ .
- Nilai koefisien regresi variabel kualitas auditor bersifat negatif dengan nilai sebesar  $-0,317$ . Hal ini bisa didefinisikan bahwasanya bila kualitas auditor meningkat 1 satuan maka akan diikuti penurunan probabilitas perusahaan mendapat opini kelangsungan usaha sebesar  $0,317$ .
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas bersifat negatif dengan nilai sebesar  $-9,008$ . Hal ini dapat diartikan bahwasanya bila profitabilitas meningkat 1 satuan maka akan diikuti penurunan probabilitas perusahaan mendapat opini kelangsungan usaha sebesar  $9,008$ .
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas bersifat negatif dengan nilai sebesar  $-0,014$ . Hal ini bisa dimaksudkan bahwasanya bila likuiditas meningkat 1 satuan maka akan diikuti penurunan probabilitas perusahaan mendapat opini kelangsungan usaha sebesar  $0,014$ .
- Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas bersifat negatif dengan nilai sebesar  $-0,013$ . Hal ini bisa dimaksudkan bahwasanya bila solvabilitas naik 1 satuan jadi nantinya diikuti penurunan probabilitas perusahaan mendapat opini kelangsungan usaha sebesar  $0,013$ .

### Uji Matriks Klasifikasi

Uji matriks klasifikasi ini guna melihat berapa nilai presentasi atas hasil prediksi model. Tabel klasifikasi atau matriks klasifikasi digunakan dalam menunjukkan atau memberi gambaran sejauh mana model regresi dapat dengan akurat dalam mengestimasi perusahaan yang menerima opini kelangsungan usaha. Matriks klasifikasi dijabarkan dengan tabel yang berisi informasi sebagai berikut.

**Tabel 6. Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted Opini kelangsungan usaha		Percentage Correct
		0	1	
Step 1 Opini kelangsungan usaha	0	244	1	99,6
	1	38	1	2,6
Overall Percentage				86,3

- The cut value is  $,500$

Merujuk melalui hasil yang diperoleh melalui uji regresi, tabel 4.6 diatas menggambarkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi kemungkinan menerima atau tidak menerimanya perusahaan atas opini kelangsungan usaha mencapai 86,3%. Melalui tabel diatas, bisa diobservasi bahwasanya perusahaan yang tidak menerima opini kelangsungan usaha sebanyak 244, 1 diantaranya diprediksi menerima opini kelangsungan usaha dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 99,6%. Diketahui jumlah perusahaan yang menerima opini kelangsungan usaha sebanyak 38, 1 diantaranya diprediksi tidak menerima opini kelangsungan usaha dengan tingkat kebenaran prediksi sebesar 2,6%.

Koefisien determinasi dipakai guna melihat seberapa besar kombinasi variabel independen pada variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi bisa tampak melalui tabel berikut:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	212,746 <sup>a</sup>	,050	,090

Hal ini diartikan bahwasanya opini kelangsungan usaha bisa dipengaruhi oleh kualitas auditor, nilai profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas sebesar 9% sementara sisanya sebesar 91% dijabarkan serta dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada penelitian ini. Meskipun nilai *Nagelkarke R Square* rendah serta menunjukkan jika model yang didapat tidak terlalu baik dalam menjelaskan variasi data, namun model yang digunakan masih bisa dipakai guna melihat pengaruh dari tiap-tiap variabel independen apabila signifikan secara statistik dan relevan dengan penelitian

## PEMBAHASAN

Bertolak dari hasil penelitian dan olah data yang telah dilakukan pada studi ini. Kualitas audit yang diprosikan dengan kualitas auditor yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebuah emiten bisnis, tidak menjamin Perusahaan tersbut dapat terhindar dari penerimaan opini akan kelangsungan usahanya. Hal ini mengartikan bahwasanya besaran kantor akuntan public tidak menjamin suatu emiten bisnis selalu mendapat opini yang baik dari seorang auditor. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat menjadi satu dari sekian banyak indicator yang dapat digunakan auditor untuk melakukan penilaian atas keberlangsungan usaha suatu emiten bisnis. Namun perlu ditinjau lebih lanjut lagi dari indicator lain untuk memberikan kepastian dalam auditor mengambil Keputusan dalam menyampaikan pendapatnya. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa dari keempat indicator dalam penilaian keberlangsungan usaha yang digunakan hanya profitabilitas yang diprosikan dengan perhitungan ROA yang berdampak besar pada penerimaan opini akan kelangsungan usaha.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian ini ialah:

1. Kualitas auditor tidak memiliki pengaruh pada opini kelangsungan usaha dalam perusahaan sektor properti serta real estat yang terdaftar di BEI.
  2. Profitabilitas memiliki pengaruh pada opini kelangsungan usaha dalam perusahaan sektor properti serta real estat yang terdaftar di BEI.
  3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan pada opini kelangsungan usaha dalam perusahaan sektor properti serta real estat yang terdaftar di BEI.
  4. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan pada opini kelangsungan usaha dalam perusahaan sektor properti serta real estat yang terdaftar di BEI.
  5. Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas serta Solvabilitas secara simultan berpengaruh positif pada opini kelangsungan usaha dalam perusahaan sektor properti serta real estat yang terdaftar di BEI.
- Memberikan beberapa kesimpulan dan implementasi dari hasil penelitian.

## PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan pada studi yang dilakukan terletak pada hanya menggunakan variabel yang terdapat didalam laporan keuangan dan berfokus pada industri properti dan real estat. Menjadi harapan bagi peneliti untuk studi yang akan dilakukan selanjutnya dapat menutup keterbatasan penelitian yang dilakukan yakni dapat menambah variabel-variabel lain, dan menggunakan objek dari emiten bisnis di industri lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir, S. (2016, January). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. In *New Labor Forum* (Vol. 25, No. 1, pp. 52-59). Sage CA: Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Ed rev 2008*. Raja Grafindo Press.
- Keown, A. J., Martin, J. D., & Petty, J. W. (2020). *Foundations of finance* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.

- Nurdin, Djayani., M.Rudin, and Vita Yanti Fattah. (2016). The Effect Of Liquidity And Leverage On Profitability Of Property And Real Estate Company In Indonesian Stock Exchange. *International. Journal of Social Sciences and Management*. Vol. 3, Issue-4: 300- 304.
- Rudy, R., & Soemarijadi, S. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Akuntansi Almatama*, 1(1), 15-28.
- Supriyono. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Finansial Laverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. Vol. 10. No. 2. 2018
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wardhani, Diah Febriyanti. (2017). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Listing di BEI). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas